

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam Negara, sangat mempengaruhi pola pikir, cara hidup serta kerja manusia. Dalam meningkatkan sumber daya manusia pemerintah membuat berbagai strategi demi peningkatan mutu pendidikan segala bidang termasuk pola pendidikan di Sekolah Menengah Pertama.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sudah merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia apalagi pada era globalisasi yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk bersaing secara bebas. Pada era globalisasi hanya bangsa-bangsa yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing atau berkompetisi di pasar bebas. Dalam hubungannya dengan budaya kompetisi tersebut, bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu sudah semestinya kalau pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan pemerintah sebagai motivator dan upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Inovasi dan upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah lama dilakukan. Berbagai inovasi dan program pendidikan juga telah dilaksanakan, antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui pelatihan

dan peningkatan kualitas pendidikan mereka, peningkatan manajemen pendidikan dan pengadaan fasilitas lainnya. Semuanya itu belum menampakkan hasil yang menggembirakan. Disamping itu juga banyak pendekatan pembangunan dalam pendidikan hanya memfokuskan pada masalah kuantitas, sehingga usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa cenderung dipersempit dalam lingkup pendidikan formal dan pembelajaran yang terbatas pada perhitungan kuantifikasi dengan mengabaikan kualitas. Implikasi dari kebijakan tersebut, walaupun sekarang ini telah dilancarkan pengembangan pendidikan yang menyangkut kualitas, produktivitas dan relevansi, namun masalah pendidikan terus berkembang makin rumit.

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal oleh siswa, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat beberapa faktor yang merupakan penentu lancar atau tidaknya kegiatan proses belajar mengajar. Faktor-faktor itu antara lain : (1).Instrumen Input yaitu ; kurikulum, perpustakaan, guru dan sebagainya.(2). Raw input yaitu ; siswa, motivasi, cara belajar dan sebagainya.(3).Environmental input yaitu ; lingkungan fisik dan sosial budaya. (Subagia, 2007).

Ketiga faktor utama tersebut di atas mempengaruhi lancar tidaknya proses pembelajaran tersebut dalam penelitian ini, difokuskan pada usaha siswa meningkatkan motivasi belajarnya untuk mendapatkan prestasi belajar

yang baik dan memuaskan yang sekaligus akan berpengaruh pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2006 (<http://duniapsikologi.dagdigdug.com/2012/10/20>) pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek-obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya di sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berusaha meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan melalui proses belajar mengajar. Dalam proses ini, guru memegang peranan penting sebagai pembentuk kepribadian siswa secara utuh dan menyeluruh. Dengan demikian diperlukan profesionalisme seorang guru yang bertanggung jawab untuk melakukan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam belajar.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3, dirumuskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berorientasi pada fungsi dan tujuan pendidikan Nasional tersebut, maka sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan (formal), mempunyai misi dan tugas yang cukup berat. Selanjutnya dikatakan bahwa sekolah berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam arti menumbuhkan jiwa kerja sama, memotivasi dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang mencakup etika, logika, estetika, dan praktika, sehingga tercipta manusia yang utuh dan berakar pada budaya bangsa (Sumidjo, 2006 : 71)

Sekolah SMP Negeri 9 Paguyaman merupakan salah satu sekolah yang terletak di Desa Girisa, dari survey awal yang dilakukan ditemukan bahwa di sekolah tersebut jiwa kebersamaan dari murid masih kurang, terutama pada kelompok belajar sangat Nampak jiwa kebersamaan dari masing-masing siswa tidak terlihat, hal ini dikarenakan model yang digunakan oleh guru sangat monoton dan tidak membangkitkan jiwa kebersamaan dari para siswa tersebut, hingganya hasil belajar para siswa dalam kelompok belajar tidak mengalami peningkatan.

Proses pembelajaran pkn di laksanakan belum memperlihatkan jiwa kebersamaan yang optimal. Data-data hasil belajar pada pertengahan semester genap tahun pelajaran 2012-2013 pada mata pelajaran pkn kelas vii menunjukkan bahwa dari 26 orang siswa hanya terdapat 13 siswa atau 50% yang mendapat nilai di atas 75, sedangkan sisanya siswa 13 siswa atau 50% tidak tuntas dengan kriteria ketuntasan minimal atau KKM 75.

Perolehan nilai siswa di Kelas VII SMP Negeri 9 Paguyaman Kabupaten Boalemo dapat di rinci yaitu sebanyak 3 orang siswa atau 10% memperoleh nilai 80, sebanyak 2 orang siswa atau 20% memperoleh nilai 79 dan sebanyak 2 orang siswa atau 20% memperoleh nilai 60, sehingga jika di

jumlahkan, siswa yang tuntas pada KKM 75 hanya 7 orang siswa, sedangkan sisanya 16 orang tidak tuntas.

Melalui diskusi dengan Guru PKn di Kelas VII SMP Negeri 9 Paguyaman Kabupaten Boalemo, dilakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan guru kelas. Hasil diskusi menunjukkan bahwa kelemahan guru pada mata pelajaran PKn terletak pada penggunaan model pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* di SMP Negeri 9 Paguyaman Kabupaten Boalemo diharapkan akan memberikan manfaat dalam Meningkatkan jiwa kebersamaan siswa pada pelajaran PKn di kelas VII SMP Negeri 9 Paguyaman Kabupaten Boalemo, karena model pembelajaran tersebut dapat memberikan kontribusi dalam memotivasi siswa yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas dan yang dihadapi di lapangan maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul “meningkatkan jiwa kebersamaan melalui pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Talking Stick* pada pelajaran PKn di Kelas VII SMP Negeri 9 Paguyaman Kabupaten Boalemo”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah **Apakah melalui model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan jiwa kebersamaan siswa padamata pelajaran PKn di kelas VII SMP Negeri 9 Paguyaman Kabupaten Boalemo.**

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan jiwa kebersamaan siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VII SMP Negeri 9 Paguyaman Kabupaten Boalemo.

### **D. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan yang positif bagi pelaksanaan proses pembelajaran dikaitkan dengan hubungan antara peningkatan jiwa kebersamaan dengan hasil belajar siswa melalui pembelajaran cooperative learning tipe talking stick
2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti sendiri guna meningkatkan profesionalisme di bidang penelitian dan pengajaran.